

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI MILENIAL UNTUK INVESTASI DI PASAR MODAL MELALUI TEKNOLOGI FINTECH

Heni Risnawati^{a,*}, Hasna Mudiarti^b

^{ab} Universitas Muhammadiyah Kudus

email author: henirisnawati@umkudus.ac.id

Abstrak

Minat generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal melalui teknologi *Fintech* menjadi hal yang banyak diperbincangkan. Melihat masih banyak generasi milenial yang tidak mengetahui bagaimana cara berinvestasi dan tidak memanfaatkan kemajuan teknologi dengan melakukan investasi di pasar modal melalui teknologi *fintech*. Pentingnya memberikan pengetahuan kepada generasi muda mengenai cara berinvestasi yang dapat memberikan manfaat kedepannya agar memiliki kemampuan *financial* yang sudah terencana dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi minat generasi milenial untuk investasi di pasar modal. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 77.262 dengan kriteria generasi milenial yang ada di Kabupaten Pati dengan rentang usia kelahiran tahun 1983- 2003. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan *google form* yang disebar kepada 100 responden milenial di Kabupaten Pati melalui media sosial. Data responden di analisis melalui bantuan software Smartpls. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan untuk variabel *personal interest*, risiko Investasi dan kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal melalui teknologi *fintech*. Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi milenial memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik untuk berinvestasi di pasar modal melalui teknologi *fintech*. Penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada peningkatan jumlah generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal melalui teknologi *fintech* di kabupaten Pati.

Kata Kunci: minat investasi *financial Literacy*, *personal Interest*, risiko investasi, kemajuan teknologi

Abstract

The millennial generation's interest in investing in the capital market through Fintech technology has become a widely discussed topic. Seeing that there are still many millennials who don't know how to invest and don't take advantage of technological advances by investing in the capital market through fintech technology. The importance of providing knowledge to the younger generation about how to invest that can provide future benefits so that they have well-planned financial capabilities. The purpose of this study is to analyze the variables that influence the millennial generation's interest in investing in the capital market. This study uses a quantitative method with a population of 77,262 with criteria for the millennial generation in Pati Regency with an age range of births from 1983 to 2003. The sampling technique used was purposive sampling. The data was collected through a questionnaire using a google form which was distributed to 100 millennial respondents in Pati Regency through social media. Respondent data is analyzed through the help of Smartpls software. The results showed that the financial literacy variable had no effect on investment interest. As for the personal interest variable, investment risk and technological progress have a significant effect on the interest of the millennial generation to invest in the capital market through fintech technology. This shows that the millennial generation is making good use of technological advances to invest in the capital market through fintech technology. This research is expected to have implications for increasing the number of millennials to invest in the capital market through fintech technology in Pati Regency.

Keywords: investment interest *financial literacy*, *personal interest*, investment risk, technological advancement

I. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah wadah dalam memberikan fasilitas bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Pasar modal mempunyai peran penting dalam menunjang perekonomian di suatu negara karena fungsi dari pasar modal ada dua sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Suprihati & Pradanawati, 2020). Pasar modal dapat menjadi solusi masalah perkembangan perekonomian dengan perbaikan struktur pemodal dunia usaha sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan memperkokoh daya saing perusahaan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di era globalisasi, yang ditandai semakin tingginya arus perdagangan internasional dan penanaman modal asing. Pasar modal juga menjadi sumber pembiayaan jangka panjang yang disediakan demi terciptanya pembangunan nasional. Melihat peran penting pasar modal tersebut maka akan mendorong seseorang untuk melakukan investasi (Suhardini, 2015)

Pada masa pandemi covid-19 yang berjalan hampir 3 tahun akan mendorong minat seseorang untuk memperoleh keuntungan terutama dalam memenuhi kebutuhan. Pandemi tersebut, tentunya mempengaruhi cara dalam berinvestasi, seperti adanya financial technology yang berkembang pesat sehingga dapat memberikan pengaruh berinvestasi secara online (Pramesty & Simanjuntak, 2020). Minat investor dalam berinvestasi di BEI tercatat dalam PT Kustodian Efek (KSEI) per 6 Agustus 2021 terdiri atas investor saham reksa dana, dan surat utang telah bertumbuh lebih dari 50 persen menjadi 5,8 juta investor dibandingkan akhir tahun 2020. Dari jumlah tersebut, 2,6 juta diantaranya merupakan investor saham. Sementara itu, jika dilihat komposisi investor berdasarkan aktivitas transaksi per Juli 2021, Investor Ritel membukukan aktivitas transaksi yang besar yakni mencapai porsi 59,1% dari total rata-rata nilai transaksi harian, sementara sisanya dimiliki oleh Investor Institusi. Peningkatan jumlah investor di pasar

modal terutama investor muda, yaitu di bawah 30 tahun. Investor pasar modal didominasi oleh investor usia kurang dari

sama dengan 30 tahun sebesar 58,39% dengan asset 35,77 T di bulan Juni 2021. Hal itu memberikan bukti bahwa generasi milenial memiliki dorongan untuk berinvestasi di pasar modal. (www.ksei.co.id, 2021).

Pada saat ini investasi sangat dimudahkan dengan kemajuan teknologi yaitu adanya *Financial Technology* (Fintech) didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien (World Bank, 2016). Investasi global di perusahaan Fintech mencapai US\$24,7 miliar transaksi di 2016. Menurut Gaarick dan Rauchs, menunjukkan bahwa total kapitalisasi pasar mata uang kripto telah meningkat lebih banyak 3 kali sejak awal 2016, mencapai hampir US\$25 miliar pada bulan maret 2017. Di Indonesia sendiri dapat data dari hasil survei Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) 2019 atau 2020 menunjukkan, sebanyak 28% perusahaan teknologi finansial mendapatkan investasi yang bersumber dari ekuitas swasta. Sumber investasi selanjutnya sebanyak 23% dari pendanaan sendiri, 19% dari angel investor, dan 13% dari modal ventura (Andrianita, 2020). Fintech akan menciptakan nilai bagi bisnis, aplikasi Fintech ini dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu pembayaran, layanan konsultasi, pembiayaan dan kepatuhan (Leong, 2018). Hal ini yang dapat menarik antusias generasi milenial untuk memutuskan dalam berinvestasi.

Generasi milenial memiliki antusias yang tinggi, tentunya dengan berbagai faktor yang mempengaruhi. Akses digital yang sangat mudah dalam memberikan pilihan untuk melakukan investasi. Kemudian pengetahuan yang diperoleh dari berbagai seminar berkaitan dengan investasi. Untuk mahasiswa akuntansi sendiri diajarkan bagaimana cara dalam berinvestasi dengan fasilitas yang disediakan di kampus yaitu pojok

BEI untuk praktek secara langsung. Selain itu generasi milenial yang tergolong masih muda memiliki keberanian yang tinggi dalam menghadapi berbagai resiko. Generasi milenial juga memiliki keinginan untuk mencoba berbagai hal yang menantang. Generasi milenial memiliki karakteristik yang

kritis dalam mengikuti kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mengambil keputusan berinvestasi. Hal tersebut menjadi dasar dalam memberikan dorongan yang kuat untuk minat investasi pada generasi milenial (Onasie, 2020).

Beberapa penelitian yang terkait dengan minat generasi milenial terhadap investasi dilakukan oleh (Tumewu, 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy*, *Personal Interest* dan *Environment* berpengaruh terhadap minat investasi generasi muda melalui Fintech. Untuk penelitian yang sama juga dilakukan oleh dari Karatri et al. (2021), menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan variabel risiko investasi dan kemajuan teknologi berpengaruh pada minat generasi milenial untuk berinvestasi. Artinya generasi milenial memiliki jiwa berani mengambil resiko dalam memberi keputusan berinvestasi walaupun investasi memiliki ketidakpastian. Partisipasi generasi milenial dalam berinvestasi akan membangun kreativitas Sumber daya manusia yang berkualitas karena investasikan melatih dalam pengelolaan keuangan untuk nantinya ketika membuka bisnis.

Berdasarkan permasalahan di atas untuk itu peneliti bertujuan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi generasi milenial di pasar modal melalui Fintech. Dengan menggunakan variabel *financial literacy*, *personal interest*, risiko investasi dan kemajuan teknologi, sehingga hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk memberikan pemahaman yang baik kepada generasi milenial dalam berinvestasi. Perlunya menanamkan kesadaran kepada generasi milenial akan pentingnya investasi sejak dini yang akan

dapat memberikan manfaat kedepannya. Dengan begitu generasi milenial kedepannya dapat mengelola keuangannya dengan baik ketika melakukan bisnis.

II. LANDASAN TEORI

A. Teori Motivasi

Menurut David dan Anderzej (2010), menyatakan bahwa motivasi dapat dipahami

sebagai pengambilan keputusan kognitif dimana niatnya adalah untuk membuat perilaku yang ditujukan mencapai tujuan tertentu yang diharapkan. Motivasi dapat dipengaruhi baik faktor dari luar (Ekstrinsik) dan faktor dari dalam diri sendiri (Intrinsik), hal ini yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuannya. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya (Yorks, 2001: 21).

Menurut David McClelland dengan mengembangkan teori motivasi yang dikenal McClelland's *Theory Of Learned Needs*. Teori ini menyatakan bahwa ada tiga kebutuhan dasar yang memotivasi seseorang individu untuk berperilaku meliputi: 1). Kebutuhan untuk sukses, 2). Kebutuhan untuk afiliasi (Membinan hubungan sesama), 3) Kebutuhan kekuasaan. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang mendorong untuk berusaha semaksimal mungkin dalam meraihnya. Motivasi yang berangkat dari kebutuhan (need) ini dapat menggambarkan perilaku seseorang secara umum. Namun untuk meraih apa yang diinginkan. Seseorang memerlukan suatu interaksi sebagai langkah untuk mencapai kebutuhan (Poeteri et al., 2021).

Hubungan teori motivasi dalam investasi, Investor termotivasi untuk berinvestasi dalam pemenuhan kebutuhan diri (Kesuksesan dan *Return*) juga membantu perkembangan perekonomian dalam afiliasi dengan eminen atau perusahaan terbuka, dan juga untuk kebutuhan kekuasaan yang terkait dengan menjaga keterpenuhan kebutuhan diri maupun keluarga dalam jangka waktu yang lama (keturunan) dan bisa juga ditafsirkan untuk

pengembangan kekuasaan dalam investasi dengan menjadi mayoritas pemegang saham (Malik, 2017). Menurut Uno (2014:9), dalam berinvestasi, motivasi yang diperlukan dari seorang investor adalah motivasi dari dalam dirinya, dimana ketika seseorang ingin berubah dan mengetahui hal baru, maka akan memberikan dorongan yang kuat dari dalam dirinya. Perubahan yang di dapat ialah ingin memberikan kehidupan yang lebih baik

nantinya dimasa yang akan datang dengan perubahan yang dilakukan pada saat sekarang.

A. Financial Literacy

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan kemampuan untuk secara efektif mengevaluasi dan mengelola keuangan seseorang dalam rangka untuk membuat keputusan lebih efektif dalam mencapai tujuan hidup dan mencapai kesejahteraan (American Institute Akuntan Publik, 2003). Menurut Bhushan & Medury, (2013), menyatakan bahwa literasi keuangan dianggap penting karena memiliki alasan yang tepat, yaitu konsumen memiliki pemahaman literasi keuangan seperti memiliki beberapa tabungan, asuransi, dan diversifikasi investasi. Literasi keuangan juga berhubungan dengan perilaku keuangan yang positif meliputi : tagihan dibayar tepat waktu, cicilan pinjaman, tabungan sebelum habis, dan menggunakan kartu kredit dengan bijak.

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) merupakan perencanaan yang terbaik untuk pensiunan. Pengembalian bersih yang lebih tinggi yang diperoleh dari tabungan. Selain itu utang dengan bunga yang rendah. Hal ini adalah fenomena global yang menunjukkan hubungan yang kuat antara perencanaan pensiunan, tabungan dan literasi keuangan diseluruh dunia (Michaud, 2017). Literasi keuangan bertujuan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai penggunaan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka memiliki perencanaan yang baik untuk jangka panjang. Dengan memperoleh pemahaman tentang literasi keuangan, maka akan dapat menghindari resiko berinvestasi yang tidak jelas dan merugikan (Christina & Wijaya, 2021)

B. Personal Interest

Personal Interest merupakan ketertarikan seseorang dalam melakukan investasi berasal dari ketertarikan dari dalam diri sendiri, ketertarikan tersebut dapat dipengaruhi dari tingkat kemungkinan return atau pengembalian dana ketika melakukann pembelian produk keuangan dan jumlah uang yang didapatkan ketika melakukan penjualan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi adalah adanya tingkat ketertarikan secara emosional terhadap produk keuangan, hal ini dikarenakan produk keuangan lebih memberikan kepercayaan atas keamanan yang ditawarkan oleh produk tersebut. Untuk sebagian orang akan bergantung kepada saran-saran yang diberikan oleh perantara terutama lembaga keuangan resmi. Informasi-informasi yang disampaikan oleh lembaga keuangan harus memiliki jaminan agar dapat memerikan keyakinan bagi investorsebelum melaksanakan investasi (Azhar et al., 2017)

O'Cass, A, dan H. Mc Ewen (2004), menyatakan bahwa *personal interest* ini terkait dengan preferensi konsumen akan suatu produk yang memiliki keterkaitan dengan personalitasnya. Apabila seorang konsumen menyukai aktivitas luar ruang, maka produk yang dibelinya pun luar ruang, maka produk yang dibelinya akan sejalan dengan minat beraktivitas di luar ruang. Terkait pengambilan keputusan pembelian seseorang akan mengaitkan minatnya akan suatu aktivitas, hobi, berinvestasi dan segala yang terkait dengan kepribadiannya, dengan produk yang akan dibelinya. Ketertarikan pribadi merupakan bagian dari proses seseorang individu ataupun kelompok. Kepemilikan pengetahuan investasi akan berpengaruh positif terhadap minat investasi online (Kabib et al., 2021)

C. Risiko Investasi

Risiko dalam investasi sangat sulit untuk dirediksi. Hal itu karena risiko di pasar modal pada prinsipnya semata-mata berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga (*price volatility*) yang tidak dapat diperkirakan apakah mengalami kenaikan maupun penurunan harga saham (Pakaya, Sri Isnawaty, 2013). Menurut Tandelin (2010) risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian maupun return negatif dari suatu investasi. Semakin tinggi risiko saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasikan return atau keuntungan. Sebaliknya semakin rendah risiko maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan. Menurut Hartono dan Harjito (2002) bahwa risiko-resiko yang mungkin dihadapi oleh

para investor meliputi: Risiko daya beli, Risiko bisnis, Risiko tingkat bunga Risiko pasar dan risiko liabilitas. Menurut Husnan (1996) dalam penelitian Isnaini, Nor dan Ghoniyah, Nunung (2013) menyatakan bahwa semua bentuk investasi berkaitan dengan ketidakpastian hasil. Risiko merupakan kemungkinan hasil yang menyimpang dari harapan. Besarnya keuntungan yang diharapkan dari setiap sekuritas tidaklah sama, bergantung pada besarnya risiki yang ditanggung oleh investor. Namun cara yang dapat dilakukan oleh investor adalah meminimalkan risiko dengan memperhatikan besarnya pengaruh masing-masing faktor tersebut. Pada teori portofolio, risiko adalah tingkat penyimpangan terhadap keuntungan yang diharapkan. Risiko dalam investasi timbul karena adanya ketidakpastian waktu maupu besarnya return yang akan diterima oleh investor.

D. Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi memungkinkan setiap orang untuk mendapatkan maupun mengakses berbagai macam informasi mengenai investasi. Untuk itu kemajuan teknologi yang ada, saat ini pada kegiatan jual beli saham dapat dilakukan melalui aplikasi gratis pada smartphone (Sari et al., 2021). Banyak perusahaan sekuritas yang ada juga memberikan kemudahan bagi seseorang yang berminat investasi seperti memberikan pelayanan sistem online trading. Online trading ini adalah langkah baru dalam hal jual beli saham melalui koneksi internet yang ada di gedged. Melakukan investasi secara online melalui aplikasi ini sudah diterapkan dimulai dari tahun 2006 sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk transaksi di pasar modal (Tarigan et al., 2019)

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi mempengaruhi minat investasi. Semakin mudahnya proses pembukaan rekening saham dan akses terhadap informasi pasar modal, diharapkan mampu memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi (Yusuf, 2019). Apalagi didukung dengan sektor fintech menjadi strategi yang penting untuk memperluas inklusi keuangan serta

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fintech merupakan salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini dan teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor industry fintech yang paling berkembang di Indonesia (Marginingsih, 2021)

E. Minat Investasi

Minat merupakan perasaan suka atau tidak suka seseorang pada objek, baik peristiwa ataupun benda. Pengukuran minat dapat dilakukan melalui berbagai daftar pertanyaan (Komaruddin, 1995:309). Sedangkan menurut Mappier (1982:62), menyatakan bahwa minat merupakan suatu perangkat mental yang meliputi : campuran berbagai perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut maupun kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah bagian terpenting sebagai unsur kepribadian dalam memberikan arah untuk mengambil keputusan yang terbaik di masa depan.

Minat memiliki karakteristik pokok, dimana keputusan dalam melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan. Sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan seseorang. Minat dan motivasi memiliki hubungan dengan segi kognisi, namun minat lebih dekat dengan perilaku (Situmorang, Masri, Andreas, Riska Natasari, 2014). Minat yang besar terhadap suatu hal adalah modal besar dalam mencapai tujuan yang diminati dalam hal berinvestasi terutama di sektor pasar modal. Dalam penelitiannya, dikatakan bahwa indikator dari seseorang berminat maupun tidak dibutuhkan penjelasan yang jelas mengenai keberminatan seseorang, hal ini bisa dilihat dari keaktifan seseorang dalam mencari informasi, mengidentifikasi semua persoalan yang diminati, menganalisis, dan membuat daftar tabel tentang sesuatu yang diminati sampai penetapan bidang yang diminati (Bakhri, 2018).

Minat untuk berinvestasi merupakan keinginan dalam mengetahui jenis investasi baikkeunggulan, kelemahan dan kinerja investasi tersebut (Kusmawati, 2011). Ciri

seseorang yang tertarik untuk berinvestasi adalah untuk mengetahui informasi yang lebih luas, mempelajarinya dan setelah memahami tinggal mempraktikkannya (Ardiana et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Poeteri et al., 2021) menunjukkan bahwa model pengambilan keputusan dalam berinvestasi adalah suatu proses dengan menggabungkan kepercayaan dan risiko yang dirasakan.

Minat investasi juga diartikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap investasi sehingga menimbulkan dorongan untuk melakukan segala hal yang berhubungan dengan investasi. Seseorang yang memiliki minat untuk berinvestasi biasanya ditunjukkan dengan seberapa besar usahanya dalam mencari tahu mengenai jenis investasi, keuntungan, serta kelemahan, bagaimana investasi yang baik dan lain sebagainya (Sari et al., 2021)

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah data yang berupa angka dan menjelaskannya secara menyeluruh dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga dalam penelitian ini akan memperoleh suatu hasil dari pengolahan data yang disebut hasil penelitian.

B. Populasi dan sampel

Sampel yang dialam penelitian ini yaitu generasi milenial yang berdomisili di Kabupaten Pati. Teknik *purposive sampling* yang dipakai yaitu sebagai teknik pengambilan sampel. Kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan generasi milenial (kelahiran antara 1982 - 2003) di Kabupaten Pati yang tertarik untuk investasi di pasar modal.
2. Sampel mahasiswa atau mahasiswi ekonomi, pembisnis,

karyawan pada perbankan yang bertempat tinggal di Kabupaten Pati.

C. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan judgement sampling. Penetapan sampel berdasarkan kriteria. Ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = N/N(e)^2 + 1$$

Keterangan rumus :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentasi error tolerance (10%)

Berdasarkan data populasi generasi milenial yang berdomisili di Kabupaten Pati berjumlah 77.262 Maka dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

$$n = \frac{77.262}{(77.262 \cdot 0,1) + 1} = 99,87$$

Maka jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah 100 orang.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan bulan Februari selama 2 minggu dan tempat penelitiandilakukan di Kabupaten Pati.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan aplikasi *google form* dan menggunakan skala pengukuran likert angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai angka 5 sangat setuju. Instrumen pertanyaan dari penelitian ini untuk variabel *financial literacy* terdiri dari 5 pertanyaan dan personal *interest* terdiri dari 5 pertanyaan serta minat investasi terdiri dari 5 pertanyaan dari penelitian Tumewu, F. (2019). Untuk variabel risiko investasi terdiri dari 3 pertanyaan,

sedangkan untuk kemajuan teknologi terdiri dari 3 pertanyaan dari penelitian Karatri, R. H., Faidah, F., Lailyah, N., (2021).

F. Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *google form* yang dibagikan melalui media sosial generasi milenial yang berdomisili di kabupaten Pati. Sebelum melakukan pengisian kuesioner peneliti memberikan penjelasan mengenai petunjuk pengisian kuesioner untuk mempermudah responden mengambil keputusan.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Statistik Deskriptif dan Partial Least Square SEM yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengembangkan atau memprediksi suatu teori yang sudah ada. Metode deskriptif yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan tepat dari tujuan penelitian. Analisis data Partial Least Square SEM yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengembangkan atau memprediksi suatu teori yang sudah ada (Ghozali dan Latan, 2015). Penelitian ini menggunakan analisis model structural PLS dengan dibantu menggunakan software SmartPLS 3.0

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan ke seluruh sampel didapatkan 96 responden yang dapat menjawab pertanyaan kuesioner melalui media *google form*. Berikut tabel hasil penyebaran kuesioner.

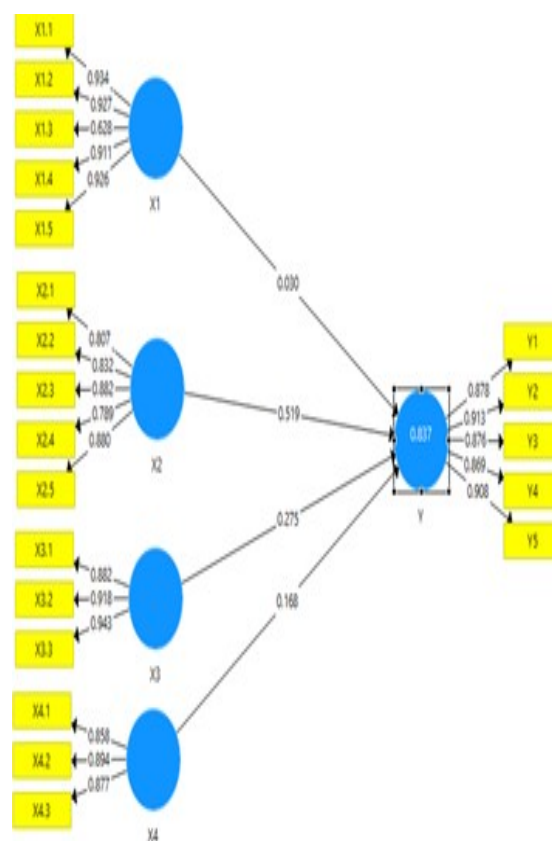
Tabel 1. Data penyebaran kuesioner

	Total	Presentase
Kuesioner yang dibagikan	150%	100%
Kuesioner yang diisi	96%	64%
Kuesioner yang tidak direspon	57%	36%
Kuesioner yang dapat digunakan	96%	64%

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat respon atas kuesioner yang disebarakan lewat media social generasi milenial di pati memiliki nilai sebesar 64 % yang artinya antusias responden dalam menjawab kuesioner sangat tinggi untuk mengetahui dan memahami tentang faktor apa saja yang mempengaruhi minat investasi generasi milenial melalui fintech.

V. HASIL

Adapun model pengukuran untuk uji validitas dan reliabilitas, koefisiendeterminasi model dan koefisien jalur untuk model persamaan dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tampilan Hasil PLS Algorithm

A. Hasil Uji Validitas Konvergen

Hasil uji validitas konvergen dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* harus lebih besar 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan untuk penelitian yang bersifat *exploratory* nilai *loading factor* sebesar 0,5-0,6 masih dapat diterima. Nilai

loading factor seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Nilai Outer Model (Outer Loading)

Variabel	Indikator	Outer Loading
Financial Literacy (X1)	X1.1	0,934
	X1.2	0,927
	X1.3	0,628
	X1.4	0,911
	X1.5	0,926
Personal Interest (X2)	X2.1	0,807
	X2.2	0,832
	X2.3	0,882
	X2.4	0,789
	X2.5	0,880
Risiko Investasi X3	X3.1	0,882
	X3.2	0,918
	X3.3	0,943
Kemajuan Teknologi X4	X4.1	0,858
	X4.2	0,894
	X4.3	0,877
Minat Investasi Y	Y1.1	0,878
	Y1.2	0,913
	Y1.3	0,876
	Y1.4	0,869
	Y1.5	0,908

Sumber: Data primer, diolah 2022

Dari hasil pengolahan data menggunakan smartPLS 3.0 pada tabel 2 menunjukkan bahwa outer loading untuk semua variabel penelitian yaitu *financial literacy*, *personelinterest*, risiko investasi, kemajuan teknologi dan minat investasi telah memenuhi *convergent validity* yang ditunjukkan semua *outer loading* berada diatas 0.50, sehingga konstruk untuk semua variabel dalam penelitian tidak ada yang dieiminasi dari model.

B. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk membuktikan apakah indikator pada suatu konstruk mempunyai *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya daripada *loading factor* dengan konstruk yang lain, sebagaimana tersaji pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Cross Loading

Variabel	Y	X1	X2	X3	X4
Y1.1	0,878	0,722	0,767	0,751	0,671
Y1.2	0,913	0,681	0,763	0,776	0,704
Y1.3	0,876	0,731	0,822	0,768	0,571
Y1.4	0,869	0,648	0,751	0,739	0,616
Y1.5	0,908	0,706	0,837	0,796	0,537
X1.1	0,730	0,934	0,782	0,718	0,470
X1.2	0,731	0,927	0,796	0,742	0,523
X1.3	0,456	0,691	0,466	0,515	0,628
X1.4	0,772	0,911	0,820	0,766	0,542
X1.5	0,687	0,926	0,754	0,683	0,474
X2.1	0,697	0,784	0,807	0,759	0,449
X2.2	0,781	0,635	0,832	0,742	0,614
X2.3	0,754	0,738	0,882	0,751	0,442
X2.4	0,680	0,608	0,789	0,662	0,604
X2.5	0,798	0,770	0,880	0,720	0,514
X3.1	0,768	0,665	0,760	0,882	0,662
X3.2	0,791	0,761	0,802	0,918	0,570
X3.3	0,805	0,743	0,813	0,943	0,631
X4.1	0,588	0,541	0,575	0,631	0,858
X4.2	0,605	0,537	0,513	0,548	0,894
X4.3	0,637	0,496	0,555	0,605	0,877

Sumber: Data primer diolah, 2022

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep darimasing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model yang mempunyai *discriminant validity* yang baik, apabila setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan nilai *cross loading* dan adanya *discriminate validity* yang baik. Hal tersebut dilihat dari nilai korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya.

C. Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil pengujian nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* tersebut seperti tersaji dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

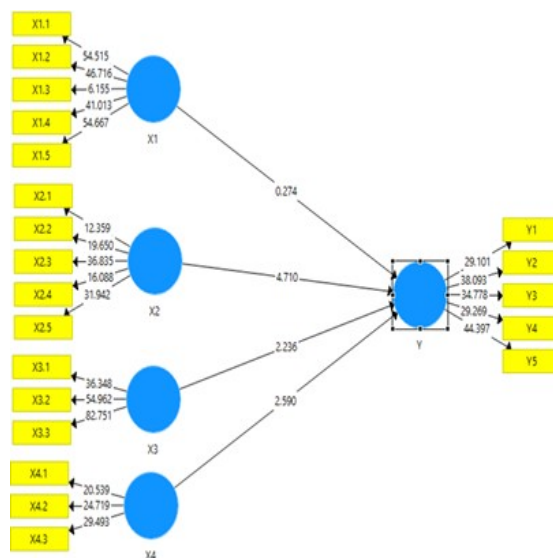
Variabel	Crobach's Alpha	Composite Reliability
Y	0,934	0,950
X1	0,918	0,940
X2	0,894	0,922
X3	0,902	0,939
X4	0,849	0,909

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* masing-masing variabel menunjukkan nilai konstruk > 0,60. Hasil tersebut memberikan bukti bahwa masing-masing variebal telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reabilitas yang tinggi. Selanjutnya pada tabel di atas *cronbachs alpha* masing-masing variabel menunjukkan nilai konstruk > 0,70 dengan demikian hasil ini menunjukan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach's alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang tinggi dalam menyusun variabelnya masing-masing.

D. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dievaluasi menggunakan *R-Squares* untuk variabel endogen dan nilai koefisien *path* untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan *t-statistic* setiap *path*. Nilai *R-Squares* >0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai *R-Squares* ≤0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Adapun model struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tampilan Hasil PLS *Boothstrapping*

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat nilai *R-Squares* sebesar 0,837. Hal ini menunjukkan 83,7% kontribusi yang dijelaskan dalam penelitian ini. Sedangkan 16,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Berikut disajikan outpur estimasi untuk pengujian model struktural menggunakan SmartPLS 3.0.

E. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dianalisa dengan membandingkan nilai *t-statistic* yang dihasilkan dari *output* PLS dengan nilai t-tabel. Nilai *p-value* digunakan dalam menerima dan menolak hipotesis, taraf signifikansi <0,05 dan nilai tabel >1,962 maka hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai *t-statistic* antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel *Path Coefficient* pada *output* SmartPLS dibawah ini.

Tabel 5. Path Coefficients (Mean, STDEV, t-Value)

	<i>Origin al Sample Estimate</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T- Statisti cs</i>	<i>P-Values</i>	Kesimpulan
X1 -> Y	0,030	0,039	0,108	0,274	0,784	H1 ditolak
X2 -> Y	0,519	0,504	0,110	4,710	0,000	H2 diterima
X3 -> Y	0,275	0,282	0,123	2,236	0,026	H3 diterima
X4 -> Y	0,168	0,166	0,065	2,590	0,010	H4 diterima

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada penelitian ini, signifikansi dapat dilihat dari nilai *t-statistic* dari variabel eksogen. Batas untuk mendukung atau tidak

mendukung hipotesis yang diajukan adalah (t tabel signifikansi 5 % =1.96). Jadi, apabila nilai *t-statistic* lebih kecil dari 1.96 maka

hipotesis ditolak sedangkan apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 maka hipotesis didukung. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* memiliki nilai *t* sebesar $0,274 < 1,96$ artinya hipotesis ditolak. Sedangkan untuk variabel *personal interest*, risiko investasi dan kemajuan teknologi memiliki nilai $t > 1,96$, artinya hipotesis diterima.

VI. PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Minat Investasi

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh terhadap minat investasi. Berdasarkan tabel diatas memiliki nilai koefisien sebesar 0,030 dan *t* – statistik $0,274 < 1,96$ (t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa *Financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Oleh karena itu hipotesis pertama (H1) ditolak. Artinya generasi milenial dalam tidak mempertimbangkan *financial literacy*. Semakin buruk *financial literacy* akan menurunkan minat investasi, begitupula sebaliknya.

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariqi, Shulhan (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Artinya *financial literacy* yang tidak bagus akan menurunkan minat seseorang dalam berinvestasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah, Fitriyatun (2019). Hasil penelitian memberikan bukti bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

B. Pengaruh *Personal Interest* Terhadap Minat Investasi.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *personal interest* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Berdasarkan tabel diatas memiliki nilai koefisien sebesar 0,519 dan *t*- statistik $4,710 > 1,96$ (t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa *personal interest* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Oleh karena itu hipotesis (H1) diterima. Artinya *personal interest* yang

dimiliki oleh generasi milenial di kabupaten Pati sudah baik yang dapat mendorong seseorang berminat untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartawinata & Wijayangka (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal interest* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumewu, F. (2019), Kabib, N., Aisyah, A. N., & Khofifah, F. (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal interest* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Artinya ketertarikan individu dalam mengambil berinvestasi sangat kuat.

C. Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Berdasarkan table diatas memiliki nilai koefisien sebesar 0,275 dan *t*- statistik $2,236 > 1,96$ (t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Oleh karena itu hipotesis (H3) diterima. Artinya bahwa generasi milenial memiliki jiwa berani melakukan keputusan investasi dengan dapat menghadapi berbagai resiko yang tidak pasti.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Karatri, R. H., Faidah, F., Lailiyah, N., & Kudus, U. M. (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Hal tersebut karena generasi milenial berani mengambil risiko, baik risiko pengembalian maupun risiko kerugian saat berinvestasi di pasar modal walaupun pada masa pandemi covid-19. Yunia, Sheilla Putri, Renza. K., dan Cita Nur. F (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

D. Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi.

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Berdasarkan tabel diatas memiliki nilai koefisien sebesar 0,168 dan *t*- statistik $2,590 > 1,96$ (t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi

berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Oleh karena itu hipotesis (H4) diterima, berarti memberi bukti bahwa kemajuan teknologi akan mempermudah generasi milenial untuk melakukan investasi secara online dan akan meningkatkan minat dalam berinvestasi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karatri, R. H., Faidah, F., Lailiyah, N., & Kudus, U. M. (2021). Hasil penelitian memberi bukti kemajuan teknologi saat pandemi covid 19 membawa dampak positif terhadap dunia investasi. Banyak perusahaan sekuritas dapat memudahkan generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal seperti melakukan perdagangan online (*trading online*) dan dapat memperoleh informasi pasar modal melalui media sosial. Sari, Maya Vina dkk (2021), Pradnyani(2019) dan Yusuf (2019). Hasil penelitian memberi bukti bahwa fasilitas online trading berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa karena sangat memudahkan dalam berinvestasi dengan hanya melalui *smartphone*.

VII. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan untuk *personal interest*, risiko investasi dan kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Dapat diartikan bahwa generasi milenial sepenuhnya memahami cara berinvestasi dengan baik. Pengaruh tersebut karena memiliki *personal interest* yang baik terhadap dunia investasi. Kemudian risiko investasi yang dimiliki generasi milenial sangat berani dalam mengambil keputusan dengan ketidakpastian keuntungan dalam berinvestasi. Untuk faktor kemajuan teknologi juga sangat mendukung dalam memudahkan generasi milenial melakukan akses informasi mengenai investasi.

Implikasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat luas khususnya pada generasi milenial sebagai investor muda dalam memberi pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat diterapkan dalam mengelola keuangan atau berbisnis. Sedangkan implikasi

untuk pemerintah diharapkan dapat mendukung minat yang tinggi dari masyarakat untuk berinvestasi agar dapat memunculkan generasi yang mandiri secara financial. Sedangkan untuk akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai pembanding dan sekaligus menjadi rujukan dalam memahami investasi. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan empat variabel untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi dan sampel kurang dari 100 responden serta hanya generasi milenial yang ada di kabupaten Pati.

Saran penelitian ini adalah dapat dikembangkan dengan lebih banyak responden agar lebih banyak yang responsif. Saran bagi generasi milenial diharapkan dapat memperluas pengetahuan investasi, baik mengikuti pelatihan atau seminar, sehingga dapat meningkatkan minat dalam berinvestasi dipasar modal. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambah variabel penelitian dan memperluas obyek sampelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianita, O. (2020). Siaran Pers Siaran Pers. Lawan COVID-19: Tingkatkan Ekspor Makanan Minuman Ke Pasar Global, Kemendag Gandeng Perusahaan Mamin, 5, 6–8.
- Ardiana, T. E., Sugianto, L. O., & Chamidah, S. (2020). the Influence of Minimum Investment Capital, Risk Perception of Students Investment in Indonesia Capital Market. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 313–323. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1248>
- Azhar, Z., Azilah, N., & Syafiq, A. (2017). Investment Awareness Among Young Generation. 36(Icbmr), 126–135.
- Bakhri, S. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.24235/amwa1.v10i1.2846>

- Christina, L., & Wijaya, F. F. (2021). Financial Literacy Influencing Factor Analysis To Students in Batam City. *Journal of Economics, Business and* , 2021(2), 129–137.
- Kabib, N., Aisyah, A. N., & Khofifah, F. (2021). The Interest of The Millennial Generation to Invest in The Sharia Market Through Fintech Technology. *Islamic Accounting Journal*, 1(1), 39–49.
- Karatri, R. H., Faidah, F., Lailiyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. ISSN: 2528-1208 (print), ISSN: 2528-2077 (online). Vol 6, No 2, Desember 2021.
- Kartawinata, B. R., & Wijayangka, C. (2021). Pengaruh Personal Interest Dan Self Control Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Generasi Z Di Bandung. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 426–432.
- Leong, K. (2018). FinTech (Financial Technology): What is It and How to Use Technologies to Create Business Value in Fintech Way? *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 9(2), 74–78.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64.
- Michaud, P.-C. (2017). The value of financial literacy and financial education for workers. *IZA World of Labor*, November, 1–11.
- Onasie, V. (2020). Niat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. II(2), 318–326.
- Poeteri, N. A., Simanjuntak, M., & Hasanah, N. (2021). The Investment Intention Among Indonesian Millennials via Peer-to-Peer Lending Applications. *Peer-Reviewed Article Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(4), 2443–2687.
- Pramesty, D. W., & Simanjuntak, M. (2020). Intergerational Self Concept, Life Style, Marketing Strategy, and Impulsive Buying. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(1), 87–98.
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi , Pengetahuan Dasar Investasi , Modal. *Jurnal JDM*, 4(1), 88–107.
- Suhardini, E. D. (2015). Peran dan Fungsi Pasar Modal dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia. *Wacana Paramarta*, 14(1), 1–5.
- Suprihati, & Pradanawati, S. L. (2020). the Influence of Knowledge, Investment Motivation and Investment Understanding on Student Interest To Invest in the Capital Market. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, Vol.4(No.4), 1037.
- Tumewu, F. (2019). Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(2), 133–145.